

Nilai Moral Dalam Novel *Kembara Rindu* Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kholilatun Nisa'¹ Imam Syafi'i² Ilzamul Hikam³

Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan
Genggong, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

Email: kholilatunnisa@gmail.com¹

Abstrak

Pada Era modernisasi saat ini pendidikan dinilai belum berhasil dalam membentuk manusia seutuhnya. Padahal Pendidikan merupakan salah satu pembentuk karakter dan kepribadian manusia seutuhnya. Akan tetapi pada faktanya dalam praktik pendidikan pembentukan kepribadian banyak mengalami degradasi moral. Oleh karena itu dari beberapa contoh kemerosotan tersebut karya sastra dapat dijadikan media pendidikan untuk mengembangkan, mengubah, dan membentuk kepribadian dan sikap siswa. Berdasarkan uraian di atas analisis nilai moral dalam sebuah novel seperti *Kembara Rindu* dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini diantaranya pertama, Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bentuk nilai moral pada novel *kembara rindu*. Kedua untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana implikasi nilai moral dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif menghasilkan data yang berupa kata-kata dalam bentuk kutipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori pendekatan struktural menurut Levi-Strauss mencari buku-buku tentang nilai moral atau literatur lain kemudian Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu Menandai bagian kata, kalimat, atau penggalan dialog yang berhubungan dengan nilai-nilai moral Setelah data terkumpul kegiatan berikutnya adalah menganalisis data. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada novel *kembara rindu* di temukan beberapa bentuk nilai moral diantaranya Kasih sayang, Empati, Rasa hormat, dan Kejujuran. Adapun implikasi nilai moral dalam pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya kesadaran akan etika berbahasa, memahami arti kebenaran, kehormatan, empati, keterlibatan sosial, sekaligus mampu mengembangkan karakter individual, dan juga yang tidak kalah pentingnya ialah akan adanya penghargaan terhadap keindahan bahasa.

Kata Kunci: Nilai Moral, Pendidikan, Pembelajaran, Novel *Kembara Rindu*, Karya Sastra



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada Era modernisasi saat ini pendidikan dinilai belum berhasil dalam membentuk manusia seutuhnya. Padahal Pendidikan merupakan salah satu pembentuk karakter dan kepribadian manusia seutuhnya. Akan tetapi pada faktanya dalam praktik pendidikan pembentukan kepribadian banyak mengalami degradasi moral. Bahkan dalam pelaksanaannya aspek intelektual lebih di unggulkan dari pada aspek afektif, Dimana seakan-akan kepribadian manusia hanya di identikkan dengan kecerdasan otaknya, yang belakangan dikenal dengan IQ. Padahal seseorang dengan IQ tinggi belum tentu menjamin bisa menyelesaikan berbagai permasalahan yang akan di lalui, kendati ia juga mempunyai piranti kecerdasan lainnya yang tinggi.

Degradasi nilai moral yang telah mempengaruhi perubahan moral diantaranya; rasa hormat kepada orang tua dan guru semakin rendah, penggunaan Bahasa yang tidak baik dan kata-kata yang memburuk, kekerasan di kalangan remaja yang semakin meningkat, maraknya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, membudayanya sikap ketidakjujuran, menurunnya etos kerja dan rasa tanggung jawab individu. Oleh karena

itu dari beberapa contoh kemerosotan tersebut karya sastra dapat dijadikan media pendidikan untuk mengembangkan, mengubah, dan membentuk kepribadian dan sikap siswa. Pengembangan kepribadian diwujudkan dalam aspek spiritual, ilmiah, amal, dan sosial.

Novel merupakan sebuah karya prosa yang ditulis secara naratif yang berasal dari kata Italia "novella", yang berarti "cerita atau berita". Umumnya menceritakan kisah tokoh dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari, biasanya menceritakan tentang bagaimana kehidupan manusia berinteraksi dengan lingkungan dan sesama. Kemudian di dalamnya penulis berusaha berkonsentrasi semaksimal mungkin untuk menggambarkan realitas kehidupan melalui cerita-cerita.¹ Berdasarkan uraian di atas analisis nilai moral dalam sebuah novel seperti *Kembara Rindu* dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Diskusi tentang nilai-nilai tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan merenungkan implikasi moral dari tindakan dan keputusan karakter dalam cerita. Dengan demikian, menjelaskan mengapa peneliti sangat tertarik memilih judul "Nilai Moral Dalam Novel *Kembara Rindu* Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" adalah untuk menggaris bawahi pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kajian sastra.

Dalam novel *Kembara Rindu* ini menceritakan seorang anak bernama Ridho yang mengabdikan diri di salah satu pesantren. Pada waktu itu diceritakan Ridho sedang tidur pulas, keharuan Ridho meledak. Mata pemuda itu berkaca-kaca. Ia menyadari dirinya sedang ada di dalam kereta, duduk disamping putri bungsu Kyainya. Ia baru saja meninggalkan pesantren. Ia dalam perjalanan pulang. Inilah hidup, tidak ada yang tetap selamanya. Ia tidak mungkin terus tinggal dipesantren jadi santri sepanjang hayatnya. Matahari terus berputar pada garis edarnya. Bumi berputar pada porosnya. Siang dan malam datang pergi bergantian. Ia teringat nasehat Simbah Kyai Nawir dalam salah satu pengajiannya. "Santri-santriku, dalam pengembaraan mengarungi kehidupan dunia ini jadilah kalian orang-orang yang penuh rindu. Orang-orang yang rindu pulang. Jadilah seperti orang mengembara dan sangat rindu untuk segera bertemu keluarganya. Orang yang didera rindu untuk segera pulang, itu berbeda dengan orang yang tidak merasa rindu, meskipun sama-sama bepergian. Orang yang didera rasa rindu, tidak akan membuang-buang waktunya di jalan, ia ingin cepat-cepat sampai rumahnya. Sebab, ia ingin bertemu dengan orang-orang yang dicintainya. Sebaliknya, orang yang tidak merasa rindu, mungkin dia mampir di satu tempat dan berlama-lama di situ, jadinya banyak waktu yang terbuang sia-sia.

Di dunia ini kita seperti orang bepergian, orang yang mengembara. Dunia ini bukan tujuan kita. Tujuan kita adalah Allah. Kita harus memiliki rasa rindu yang mendalam kepada Allah. Dan Allah akan membalas dengan kehangatan rindu dan ridha-Nya yang tiada bandingannya.² Semiotika ialah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer "menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (feeling), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa."³ Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk memberikan makna pada suatu tanda. Semiotika dapat diartikan juga sebagai konsep pengajaran pada manusia untuk memaknai tanda yang ada pada suatu objek tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini di tekankan dan di fokuskan pada nilai moral dalam novel kembara rindu serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai

¹ Japung, hironimus rion. *Analisis psikologi sastra dan nilai pendidikan karakter dalam novel hafalan sholat delisa karya tere liye*. 2022. Phd thesis. Universitas mahasaraswati Denpasar.

² El-Shirazy, Habiburrahman (2019-01-11). *KEMBARA RINDU*. Republik Penerbit. ISBN 978-623-7458-10-4.

³ Morissan, 2016. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group.135.

berikut: Bagaimana Bentuk nilai moral pada novel *kembara rindu*? Bagaimana implikasi nilai moral dalam pembelajaran bahasa Indonesia? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan Bentuk nilai moral pada novel *kembara rindu*. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana implikasi nilai moral dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui terkait perbedaan dan persamaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi karya dan juga untuk mempermudah apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. *Pertama*, Skripsi Rahma Apriliani (2018) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Anakku Dipotret Malaikat Karya Adnan Katino Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak". Pendekatan ini, pendekatan pragmatis, merupakan pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan pada mempertimbangkan peran pembaca dalam menerima, memahami, dan mengapresiasi suatu karya sastra. Dalam analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis isi seperti keimanan kepada Allah, ibadah, permohonan pertolongan dan rasa syukur..⁴
2. *Kedua*, Skripsi Salma Fadlilatunisa (2016) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang berjudul "Nilai-Nilai Ahlak Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siau". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah dan pendekatan moral. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kemerosotan moral, atau kemerosotan moral, sebuah permasalahan besar yang selalu menjadi pekerjaan rumah bagi orang tua dan pendidik.⁵
3. *Ketiga* Skripsi oleh Anwar Fuadi (2015) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interpretasi deskriptif dan teknik klasifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel "Negeri 5 Menara" mempunyai lima nilai pendidikan: sakral, moral, sosial, budaya, dan estetika. Nilai pendidikan ketuhanan terdapat empat variasi dalam novel ini: iman kepada Allah, iman kepada Rasulullah, iman kepada Kitab Allah, dan iman kepada Hari Akhir.⁶
4. *Keempat*, Jurnal Filsafat oleh Setia Paulina Sinulingga (Vol. 26 No. 2, 2016) yang berjudul "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan Masalah moral adalah masalah yang mempengaruhi semua orang di mana pun, baik di masyarakat maju maupun terbelakang. Sebab, kerusakan moral yang dilakukan seseorang mengganggu ketenangan orang lain. Ketika banyak orang yang korup secara moral dalam suatu masyarakat, maka keadaan masyarakat tersebut akan terguncang. Pendidikan moral bagi anak-anak dapat mengubah perilaku mereka dan memungkinkan mereka memperlakukan satu sama lain dengan lebih bertanggung jawab dan penuh hormat sebagai orang dewasa serta menghadapi tantangan zaman yang berubah dengan cepat.⁷
5. *Kelima*, Jurnal Al-Ta'dib oleh Hadi Mahmud (Vol. 7 No. 2, 2014) Jurusan Dakwah dan

⁴ Apriliani, Rahma : *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Anakku Dipotret Malaikat Karya Adnan Katino Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak, skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018).

⁵ Fadlilatunisa, Salma : *Nilai-Nilai Ahlak Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siau*, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2016).

⁶ Fuadi, Anwar : *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi, Skripsi*, (Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2015)

⁷ Setia Paulina Sinulingga, "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Indonesia" *Jurnal* (2016) Vol. 26 No. 2

Komunikasi Islam STAIN Sultan Qaimuddin Kendari yang berjudul “Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak”. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan moral yang menekankan aspek etika dan spiritual dalam proses pengembangan karakter merupakan respon terhadap keterbatasan pedagogi alam. Lahirnya pendidikan moral atau pendidikan karakter sebagai upaya menghidupkan kembali pedagogi spiritual ideal yang hilang dalam gelombang positivisme. Tujuan pendidikan akhlak adalah pembentukan budi pekerti, yang diwujudkan dalam kesatuan hakiki subjek serta tingkah laku dan sikapnya terhadap kehidupan.⁸

Kajian Teori Konsep Nilai-Nilai

Nilai berasal dari Valé Rê Latin, yang berarti bermanfaat atau bersedia, kuat, efektif. Oleh karena itu nilai-nilai didefinisikan sebagai apa yang baik, apa yang berguna, apa yang dianggap paling benar sesuai dengan keyakinan individu atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu yang membuatnya disukai, diinginkan, dicari, berharga, bermanfaat, dan yang dengannya ia dapat memberikan martabat kepada mereka yang hidup. Menurut Steeman, nilai adalah apa yang memberi makna pada kehidupan, mewakili standar, titik tolak, dan makna hidup. Nilai menjadi prioritas dan dapat membentuk serta menjiwai perilaku manusia. Nilai bukan sekadar keyakinan; nilai selalu mencakup pola pikir dan perilaku.⁹ Nilai adalah apa yang berharga, apa yang benar, apa yang benar, apa yang benar, apa yang indah, dan apa yang menjadi pedoman dan tonggak penunjuk jalan bagi kita sendiri. Nilai merupakan standar dan keyakinan dalam pengambilan keputusan. Setiap masyarakat dan budaya mempunyai nilai-nilai tertentu mengenai suatu hal. Faktanya, budaya dan masyarakat memiliki nilai yang tak terhingga bagi pemilikinya. Bagi seseorang, nilai dijadikan landasan, alasan, dan motivasi dalam segala tindakan. Sebab nilai-nilai tersebut mempunyai kekuatan untuk menginspirasi manusia dalam bertindak dan berbuat.¹⁰

Nilai selalu dikaitkan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi, yang dihargai, dijunjung, dan diupayakan agar seseorang merasa terpenuhi dan benar-benar manusiawi. Drijakala mengatakan, nilai adalah inti dari apa yang menjadikan sesuatu layak dilakukan bagi orang lain. Walaupun nilai erat kaitannya dengan kebaikan, namun keduanya tidaklah sama, mengingat kebaikan tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang, begitu pula sebaliknya.¹¹ Menurut Linda dan Richard Eyre, nilai adalah standar perilaku dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik membuat orang menjadi lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain dengan lebih baik. Moralitas kini dipahami sebagai tindakan yang dianggap benar oleh banyak orang dan jelas tidak menimbulkan masalah bagi orang lain, begitu pula sebaliknya.¹²

Nilai adalah standarisasi benar dan salah serta pengaturan perilaku. Karena banyaknya nilai-nilai dalam masyarakat, maka pendidikan berupaya agar masyarakat dapat mengenali, memilih, dan memutuskan nilai-nilai tertentu serta menjadi dasar pengambilan keputusan perilaku dan kebiasaan yang konsisten dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan nilai diperlukan agar suatu masyarakat dapat bertahan hidup, berkembang, tetap sehat dan berkembang dalam kondisi yang mendukung perkembangannya seluruh anggotanya.¹³

⁸ Hadi Mahmud “Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak” *Jurnal Al-Ta’dib* (2014) Vol. 7 No. 2.

⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*,..., hlm. 56.

¹⁰ Endang Purwaningsih, “Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral”, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSP/article/view/379/382>, diakses 04 Mei 2021.

¹¹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 87

¹² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*,..., hlm. 57.

¹³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 25.

Notonagoro mengategorikan nilai menjadi tiga bagian: 1) Nilai materi, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia. 2) Nilai-nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan aktivitas dan aktivitas. 3) Nilai-nilai spiritual, yaitu segala sesuatu yang memberi sumbangan pada spiritualitas manusia. Nilai-nilai spiritual sendiri dapat digolongkan menjadi empat jenis: a) Nilai-nilai sejati yang bersumber dari akal manusia. b) Nilai keindahan berasal dari faktor selera manusia. c) kebaikan atau nilai moral yang bersumber dari unsur kemauan manusia; d) Nilai-nilai agama, yaitu nilai-nilai yang timbul dari keyakinan manusia terhadap Tuhan.¹⁴

Konsep Moral

Kata Moral berasal dari kata *mores* (Bahasa latin) yang berarti proses hidup atau kebiasaan. Moralitas berkaitan dengan nilai-nilai moral. Moralitas dikaitkan dengan larangan dan tindakan yang berbicara tentang benar dan salah. Kata “moral” selalu mengacu pada baik dan buruknya manusia. Oleh karena itu, bidang moralitas adalah bidang kehidupan manusia dari sudut pandang kebaikan manusia. Norma moral adalah standar yang digunakan masyarakat untuk mengukur kebaikan masyarakat. Sikap moral yang sejati disebut moralitas. Ia mengartikan moralitas sebagai sikap mental seseorang, yang diekspresikan dalam perilaku lahiriahnya. Moralitas muncul ketika orang berperilaku baik, bukan karena mengejar keuntungan, tetapi karena pengakuan atas tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, akhlak adalah sikap dan perbuatan baik yang benar-benar tidak mementingkan diri sendiri. Hanya moralitas yang memiliki nilai moral.¹⁵ Etika berasal dari kata Yunani “ethos” yang berarti adat istiadat, adat istiadat, aturan tingkah laku yang disebut moralitas, dan mempunyai arti yang sama dengan istilah moralitas yang berasal dari bahasa latin (*mos – mores*). Namun dalam bidang filsafat, moralitas umumnya diartikan sebagai perilaku manusia dan norma-norma sosial yang mendasarinya. Etika sekarang mengacu pada pemikiran atau pemikiran kritis dan sistematis tentang moralitas.¹⁶

Makna moral yang sesungguhnya menurut Elizabeth Hurlock yaitu: *“True morality is behavior which conforms to social standards and which is also carried out voluntarily by the individual. It comes with transition from external to internal authority and consists of conduct regulated from within. It is accompanied by a feeling of personal responsibility for the act. Added to this it involves giving primary consideration to the welfare of the group, while personal desires or gains are relegated to a position of secondary importance”*. Yang terpenting dari ungkapan di atas bahwa moralitas ialah sebagai berikut: Kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran masyarakat yang timbul dari hati sendiri bukan paksaan dari luar; Rasa tanggungjawab atas tindakan itu; Mendahulukan kepentingan umum daripada keinginan atau kepentingan pribadi.¹⁷

Pendidikan moral bertujuan untuk mengembangkan pola perilaku manusia sesuai dengan keinginan masyarakat. Kehendak ini berupa moralitas dan tata krama, serta mencakup nilai-nilai dan gaya hidup yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan moral pada dasarnya adalah tentang topik-topik dilematis (seperti makan buah Simalakama) yang membantu kita mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri kita sendiri dan masyarakat.¹⁸ Pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memberikan kontribusi terhadap

¹⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*,..., hlm. 64

¹⁵ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hlm, 24.

¹⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*,..., hlm. 53.

¹⁷ Kokom St. Komariah, “Model Pendidikan Nilai Moral bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam”, http://jurnal.upi.edu/file/04_MODEL_PENDIDIKAN_NILAI_MORAL-KOKOM.pdf, diakses 04 Mei 2021.

¹⁸ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 19

kepuasan pribadi dan kehidupan sosial. Definisi ini memperjelas bahwa pendidikan moral mempunyai dua tujuan. Pertama, kami membantu generasi muda memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang akan meningkatkan kepuasan hidup mereka. Kedua, kami mendukung individu untuk berkontribusi dalam penciptaan masyarakat yang lebih baik berdasarkan pertimbangan dan cinta terhadap kemanusiaan dan makhluk hidup dalam menjalani kehidupan sosialnya, dan tidak mengganggu hak orang lain untuk mewujudkan nilai-nilai sah yang mereka miliki.¹⁹

Secara umum, pendidikan moral baik di rumah maupun di sekolah sebagai bagian dari pendidikan nilai adalah upaya untuk membantu siswa mengenali nilai-nilai moral, menyadari pentingnya, dan menghargainya; Berfungsi sebagai pedoman sikap dan perilaku. Kita melayani orang lain, baik secara individu maupun bersama-sama dalam komunitas kita. Pendidikan moral adalah pendidikan mengenai aspek kepribadian manusia. Karakter ini tidak perlu dimulai dari bangku sekolah, jika mempunyai pendidikan yang sama. Pendidikan moral dirumuskan sebagai proses sadar yang membantu generasi muda dalam masyarakat tumbuh dari pandangan yang egois terhadap hak dan tanggung jawab mereka ke perspektif yang lebih luas dan citra diri yang lebih dalam tentang diri mereka di masyarakat.²⁰ Moralitas tampaknya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan moral, perilaku manusia, dan norma-norma sosial yang mendasarinya. Oleh karena itu, moralitas merupakan seperangkat nilai tentang bagaimana seharusnya seseorang hidup sebagai manusia. Moralitas termasuk dalam kaidah kehidupan bermasyarakat sebagai adat istiadat dalam berbagai bentuk: tradisi, nasehat, kaidah, nasehat, perintah, larangan. Moral dan etika mempunyai misi yang sama. Orang-orang harus melanjutkan hidup mereka. Nilai-nilai moral erat kaitannya dengan nilai-nilai baik dan buruk yang memerlukan tanggapan seseorang, dan sebagian besar didasarkan pada nilai-nilai dasar kehidupan.²¹

Para filosof etika seperti Emmanuel Kant telah lama merumuskan tujuan pendidikan moral, yang diajarkan secara formal di sekolah maupun secara informal oleh orang tua, sebagai berikut: Memaksimalkan rasa hormat kepada manusia sebagai individu. Oleh karena itu, setiap perbuatan dan tindakan seseorang hendaknya bertujuan untuk kemaslahatan orang lain sebagai tujuan akhir, bukan sebagai sarana atau tujuan. Memaksimalkan nilai-nilai moral universal berarti bahwa tujuan pendidikan moral tidak hanya pelaksanaan aturan-aturan yang ditegakkan oleh otoritas suatu masyarakat tertentu, tetapi juga pelaksanaan aturan-aturan seperti keadilan dan kebebasan; , juga berarti pelaksanaan secara umum. menerima dan mengakui prinsip-prinsip moral universal. Frankena merumuskan tujuan pendidikan moral begitu umum, dia merinci tujuan pendidikan moral sebagai berikut: Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang secara moral baik dan benar. Membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang sedang berlaku. Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkretnya. Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal-fundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan. Membantu peserta didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermoral, dan bijaksana. Penalaran moral tidak hanya menekankan makna suatu tindakan tetapi juga alasan mengapa tindakan tersebut dilakukan, sehingga memungkinkan

¹⁹ Fatimah Ibda, "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama", <http://103.107.187.25/index.php/didaktika/article/view/457/368>, diakses 04 Mei 2021.

²⁰ Syaparuddin Syaparuddin, "Peranan Pendidikan Non Formal dan Sarana Pendidikan Moral", <https://ummaspul.e-journal.id/IJNFOL/article/view/317/148>, diakses 04 Mei 2021.

²¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, ...,* hlm. 54.

kita untuk menilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk. Kohlberg juga tidak fokus pada apa yang dikatakan orang mengenai apakah suatu tindakan tertentu benar atau salah. Pasalnya, baik orang dewasa maupun anak kecil akan mengatakan hal yang sama, sehingga sepertinya tidak ada perbedaan di antara keduanya. Perbedaan kedewasaan moral menjadi alasan mengapa sesuatu itu benar atau salah.²²

Berdasarkan uraian tahapan berpikir moral, terdapat beberapa tahapan dalam perkembangan berpikir moral, yang dicirikan sebagai pola struktur berpikir formal, apa pun isinya. Semua struktur mempunyai perbedaan kualitatif dan cara berpikir berbeda yang mempunyai fungsi mendasar dalam proses pembangunan. Semua struktur yang berbeda ini membentuk suatu tatanan tertentu yang konsisten dalam proses perkembangan moral. Piaget menunjukkan bahwa pola berpikir manipulatif formal hanya berkembang pada masa remaja. Pada saat yang sama, Kohlberg juga menunjukkan bahwa mencapai tingkat pemikiran moral tertinggi adalah mungkin: prinsip keadilan universal. Dengan cara ini, seluruh tahapan perkembangan penalaran moral yang dikemukakan oleh Kohlberg dapat diajarkan kepada remaja.²³

Konsep Kepribadian Moral

1. Menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar. Amar Maruf Nahi Munkar artinya mendorong atau mendorong hal-hal yang baik dan mencegah atau menghindari hal-hal yang buruk. Amar Malaf Nahi Munkar adalah salah satu rukun Islam yang terpenting. Mempertahankan Amar Maruf Nahi Munkar akan menjamin kelestarian Islam dan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, jika kita mengabaikan peringatan Maruf Nahi Munkar, maka kejahatanlah yang akan merajalela. Sebagaimana tercantum dalam alquran surat al Al-Ankabut/29:45

إِنَّ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*Bacalah Kitab (Al-Qur-an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allâh (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Dan Allâh mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*²⁴

2. Shalat tepat pada waktunya. Salat merupakan perwujudan keterikatan makhluk terhadap Penciptanya. Salat adalah doa yang terdiri atas ucapan dan perbuatan yang diawali dengan Taqbilatul Ikram dan diakhiri dengan Salam, memenuhi rukun dan syarat yang telah ditetapkan. Doa merupakan ritual keagamaan yang sama pentingnya dengan ritual keagamaan lainnya. Sholat merupakan tiang agama dan landasan hubungan seorang hamba dengan Tuhannya. Doa juga merupakan identitas Islam. Sangat dianjurkan untuk shalat tepat waktu. Ibarat berdoa bersama, ada lebih banyak manfaatnya dibandingkan berdoa hanya kepada Tuhan.
3. Memiliki sikap yang jujur. Jujur adalah merupakan perilaku yang didasari oleh upaya untuk selalu menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam segala perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran meningkatkan kepercayaan terhadap orang lain dan selalu menghormati kebenaran.
4. Menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama. Toleransi mengacu pada sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, ras, suku, pendapat, sikap, dan perilaku yang berbeda

²² Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*,..., hlm. 25.

²³ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*,..., hlm. 27-33

²⁴ Al - qur'an terjemah : 29:45

dengan diri sendiri. Karena keberagaman suku, bangsa, dan agama yang menjadi lambang negara Indonesia, maka Binneka Tunggal Ika menjadi semboyan yang memiliki banyak makna, namun tetap satu. Saling menghargai perbedaan akan menimbulkan perdamaian dalam masyarakat, bangsa, dan bangsa.

5. Menumbuhkan sikap disiplin. Disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada. Menumbuhkan sikap disiplin sangat penting, karena disiplin dapat membantu mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing setiap tindakan.
6. Kerja keras. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas-tugas, dan dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Berkerja keras dalam setiap pekerjaan adalah salah satu tindakan positif yang harus dimiliki setiap manusia terutama peserta didik. Dengan kerja keras, segala pekerjaan akan cepat terselesaikan.
7. Mengembangkan sikap kreatif. Kreatif adalah dapat berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari apa yang telah dimiliki. Seseorang yang kreatif selalu dapat menciptakan hal-hal yang baru. Kreatif dapat meningkatkan kinerja otak semakin produktif, kreatif juga dapat menjaga kesehatan mental agar tetap stabil.
8. Memiliki sikap yang mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Peserta didik yang mandiri harus mempunyai kreatifitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.
9. Menumbuhkan sikap demokratis dalam diri. Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Demokratis memiliki semangat sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Sikap demokratis yang dimiliki peserta didik akan member arah pada tindakannya dalam berinteraksi di lingkungannya, bagaimana mengambil tindakan terhadap masalah yang dihadapinya.
10. Memiliki rasa ingin tahu yang luas. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakannya yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.
11. Memiliki sikap semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok. Memetingkan kemajuan Negara maupun pendidikan adalah salah satu bentuk sikap semangat kebangsaan.
12. Menumbuhkan sikap cinta tanah air. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Rasa cinta tanah air perlu ditanamkan dalam setiap jiwa individu sejak usia dini yang menjadi warga sebuah Negara dan bangsa demi tujuan hidup bersama dapat tercapai.
13. Memiliki sikap bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan kepada Tuhan yang Maha Esa. Sebagai warga Negara Indonesia, wajib untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat. Setiap warga Negara mempunyai tanggungjawab yang sama untuk selalu melaksanakan dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku.²⁵

²⁵ Dharma Kuruma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung, PT. Remaja Posdakarya, 2011), hlm, 7

Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menyuguhkan ragam kehidupan yang di salurkan melalui bentuk karya tulis. Sebuah novel banyak memiliki isi dunia imajinasi, keberadaanya yang memiliki hubungan sebagai karya fiksi yang tidak terlepas dari ciptaan pengarang yang menunjukkan pengalaman pribadi. Novel ialah merupakan sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari Italia yaitu "novella" yang artinya sebuah kisah atau sepotong cerita. Penulis novel sering disebut dengan novelis. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak ada batasan struktural dan sajak. Pada umumnya novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak dan tabiatnya. Beberapa para ahli mengemukakan pengertian novel, Ahyar (2019: 148) menjelaskan novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Sedangkan Menurut Agustina (2015:254) menyatakan bahwa novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Ma'ruf dan Nugrahani (2017:74) menyatakan novel merupakan genre sastra di samping cerita pendek, puisi, drama, novel adalah cerita atau rekaan disebut juga teks naratif atau wacana naratif. Aminudin (Lubis dan Yuhdi 2016:9) menyatakan novel adalah salah satu karya sastra yang bersifat fiktif. Sebuah novel merupakan totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik, sebagai sebuah totalitas, novel dibangun oleh unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Endeh (2017:165) menyatakan novel jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa novel merupakan sebuah gambaran atau hasil karya seni yang masih berkaitan erat dengan kehidupan manusia sebagai objeknya yang memiliki nilai yang dapat dipahami oleh pembaca.²⁶

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Secara umum pembelajaran berasal dari kata belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Reber dalam buku psikologi pendidikan mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.²⁷

Konsep Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²⁸ Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan

²⁶ NORDIANA, NORDIANA. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono (Pendekatan Didaktis)*. 2023. PhD Thesis. IKIP PGRI PONTIANAK.

²⁷ Festiawan, Rifqi. *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, 2020, 11

²⁸ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. 2; Jakarta: BP Panca Usaha, h. 6.

belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran. Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.³⁰

METODE PENELITIAN

Model Penelitian dan Pengembangan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif menghasilkan data yang berupa kata-kata dalam bentuk kutipan. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat memecahkan data dengan cara mendeskripsikan. Sedangkan penelitian sastra cenderung menggunakan penelitian kualitatif.³¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang tengah diteliti. Penelitian kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penetapan data pada konteksnya masing-masing. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat menggambarkan dan menginterpretasikan nilai-nilai Moral dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El – Shirazy.

Data dan sumber Data Penelitian

Semua penelitian memerlukan data dan sumber data, begitu pula dengan penelitian ini. Data dan sumber diperlukan untuk memberikan gambaran dan konsep kajian-kajian kepustakaan yang diperlukan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

1. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, atau kutipan yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El – Shirazy ditinjau dari nilai moral dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Subjek pada penelitian ini adalah teks-teks dalam novel *Kembara Rindu* karya

²⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. 1; Jakarta: Kencana, 2018, h. 195.

³⁰ HANAFY, Muh Sain. Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2015, 17.1: 66-79.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),121

Habiburrahman El – Shirazy yang terbit pada tahun 2019. Novel ini diterbitkan oleh Republika 266 halaman. Sampul buku ini kombinasi warna merah Hijau Tua dan warna Kuning menggambarkan suasana pedesaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori pendekatan struktural menurut Levi-Strauss dengan penyesuaian kepentingan penelitian, yang dapat dijabarkan pada tahapan berikut ini:

1. Studi pustaka merupakan pengumpulan data berdasarkan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari buku-buku tentang nilai moral atau literatur lain. Teori yang didapat dijadikan pijakan untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan.
2. Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari membaca diperoleh pengetahuan, menghayati dan memahami data secara mendalam dan kesan tentang cerita.
3. Apabila cerita terlalu panjang, maka penulis bisa membagi cerita dalam novel tersebut menjadi beberapa bagian.
4. Menandai bagian kata, kalimat, atau penggalan dialog yang berhubungan dengan nilai-nilai moral.
5. Mencatat bagian kata, kalimat, atau penggalan dialog yang berhubungan dengan nilai moral ke dalam tabel tabulasi
6. Penulis mencatat aspek-aspek yang berhubungan dengan nilai moral
7. Mengklasifikasikan data yang terkumpul sesuai dengan aspek nilai moral yang diteliti.³²

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kegiatan berikutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk memberikan makna pada data yang dihasilkan. Teknik analisis data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Analisis dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan relasional.³³ Setelah data-data terkumpul, data yang diperoleh dijelaskan dalam bentuk deskripsi Data yang sudah diklasifikasikan pada teknik pengumpulan data, kemudian dimasukkan ke dalam tabel tabulasi data. Menganalisis data berdasarkan aspek-aspek yang diperoleh pada bagian kata, kalimat, atau penggalan dialog yang berhubungan dengan nilai moral. Mendeskripsikan data berdasarkan wujud nilai moral. Melakukan keabsahan data, dengan cara berkonsultasi tentang analisis data kepada pakar, dalam hal ini dosen pembimbing, mencocokkan dengan teori, menyesuaikan dengan metode penelitian dan Merumuskan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk nilai moral pada novel *kembara rindu*

Peneliti disini mengemukakan beberapa bentuk nilai moral yang terkandung dalam *kembara rindu*.

Tabel 1.

No	Bentuk Nilai Moral	Kutipan Kalimat	Makna	Hlm
----	--------------------	-----------------	-------	-----

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Proposal, Skripsi, Makalah dan Laopran Penelitian) (Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014), h. 19.

³³ Otong Setiawan Dj, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Yrama Widya, 2018), h. 80.

1.	Kejujuran	“Kang najib, ridho jangan dimarahi, diana yang salah! Demiallah dia tidak salah diana tadi yang maksa jalan ke banjarmasin. kang ridho sudah melarang keras tapi tidak diana gubris. dia juga mau pinjam hp untuk menelpon <i>sampean</i> , tapi tidak diana kasih. diana yang salah! maafkan diana. diana janji tidak akan mengulanginya.”	Penggunaan kalimat “ <i>Kang najib, ridho jangan dimarahi, diana yang salah! Demiallah dia tidak salah diana tadi yang maksa jalan ke banjarmasin.!!!</i> ” Merupakan bentuk nilai moral yang berupa kejujuran yang mana diana mengatakan yang sejajurnya bahwa dia yang bersalah dan berjanji tidak akan mengulanginya.	37
2.	Rasa hormat	“Untuk skripsimu, kau bisa garap sambil jalan saja dikampungmu saja. Biar Gus najib yang memberitahu dosen pembimbingmu. Dia akan setuju dan membantumu, insya Allah.” “Baiklah romo kyai, <i>sami’na wa atha’na</i> ”	Penggunaan kalimat “Baiklah romo kyai, <i>sami’na wa atha’na</i> ” kalimat tersebut merupakan bentuk nilai moral yang berbentuk rasa hormat/ takdzim ridho kepada sang kyai untuk mengikuti apapun yang di perintah beliau	47
3.	Empati	“Neng diana pasti capek, sebaiknya istirahat. mengendarai mobil dalam kondisi terlalu letih itu berbahaya. biar saya saja yang menyetir.”	Penggunaan kalimat <i>Neng diana pasti capek, sebaiknya istirahat.</i> Merupakan bentuk nilai moral yang berupa empati dimana riho merasa kasihan karena kondisi neng diana yang sudah kelelahan.	35
4.	Kasih sayang	“Ketahuilah anakku, aku lebih berat lagi melepasmu. kalau mementingkan ego pribadiku, aku ingin kamu disini terus menemani samapai aku menghadap robbul ‘alamin. tapi keluarga dan masyarakatmu saat ini sangat memerlukan kamu” Kedua mata kyai nawir berkaca kaca.	Penggunaan kalimat <i>Ketahuilah anakku, aku lebih berat lagi melepasmu</i> merupakan bentuk nilai moral yang berupa kasih sayang se orang kyai kepada muridnya yang mana dalam kalimat tersebut Kyai nawawi sambil berlinang air mata karena akan berpisah dengan ridho.	47
5.	Kejujuran	gadis penjual pisang goreng lalu berkelebat masuk kedalam masjid. Kepada takmir berkopiah putih dan berbaju koko motif lapis ia serahkan ponsel yang ia temukan tadi		
6.	Rasa hormat	“Masyaallah, kyai shobron. Assalamualaikum.” “Walaikumsalam” Ridho langsung mencium tangan kyai shobron. Syifa jadi kaget melihat betapa ridho sangat hormat pada lelaki itu.	“Walaikumsalam” Ridho langsung mencium tangan kyai shobron. Merupakan bentuk nilai moral yang mana adab ridho kepada kyai shobron menunjukkan rasa hormat kepada beliau.	203
7.	Empati	“Bahkan seandainya, ini seandainya loh ya. Seandainya <i>paper</i> kamu ditolak, kalau kamu mau, tetap saja berangkat ke wina. Nanti mbak temani. Kita keliling eropa. Kamu lihat lihat saja pertemuan itu sementara mbak akan jualan produk kopi kita ke eropa.	Penggunaan kalimat “ Seandainya <i>paper</i> kamu ditolak, kalau kamu mau, tetap saja berangkat ke wina. Nanti mbak temani. Kita keliling eropa. Kalimat tersebut merupakan bentuk nilai moral yang berupa empati dimana kita memberikan semangat sekaligus menguatkan hati lina seandainya dia ditolak dia akan tetap berangkat ke eropa jika mau.	32

Implikasi Nilai Moral Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran nilai moral dalam bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa itu tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga berfungsi sebagai media untuk

menyebarkan norma, etika, dan prinsip dalam masyarakat. Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana pembelajaran nilai moral dipengaruhi oleh bahasa:

1. Kesadaran akan Etika Berbahasa: Saat belajar bahasa, orang harus tahu cara menggunakan bahasa dengan benar dan sopan. Ini termasuk memahami kepekaan budaya dalam bahasa, menghindari penghinaan atau diskriminasi, dan menggunakan kata-kata yang sopan.
2. Kebenaran dan Kehormatan: Dengan belajar bahasa Indonesia, siswa belajar tentang pentingnya berkomunikasi dengan jujur, kebenaran, dan kehormatan. Ini berarti menghormati hak privasi orang lain dan menyampaikan informasi dengan jujur.
3. Penghargaan terhadap Keanekaragaman: Bahasa Indonesia mencerminkan keanekaragaman budaya Indonesia. Siswa harus diajarkan untuk menghargai dan menghormati budaya, adat istiadat, dan bahasa daerah yang berbeda saat belajar bahasa tersebut.
4. Empati dan Keterlibatan Sosial: Ketika orang belajar bahasa Indonesia, mereka juga belajar bagaimana berkomunikasi dengan empati, memahami perasaan orang lain, dan terlibat secara sosial. Ini dapat membantu menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan dukungan terhadap sesama.
5. Pengembangan Karakter: Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan karakter siswa. Melalui karya sastra, misalnya, siswa dapat mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, ketekunan, dan keberanian.
6. Kritis dan Bertanggung Jawab: Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa menjadi pembaca dan penulis yang kritis dan bertanggung jawab. Mereka belajar untuk menganalisis teks secara kritis, mempertanyakan informasi, dan memahami implikasi dari apa yang mereka tulis dan baca.
7. Penghargaan terhadap Keindahan Bahasa: Bahasa Indonesia juga merupakan seni. Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya merangsang apresiasi terhadap keindahan bahasa, sastra, puisi, dan prosa, serta penggunaan bahasa secara kreatif.
8. Kepedulian Lingkungan: Bahasa Indonesia juga dapat digunakan untuk memperkuat kesadaran lingkungan. Melalui teks-teks tentang lingkungan hidup, siswa dapat memahami pentingnya menjaga alam dan menjalani gaya hidup yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut: Dalam penelitian yang dilakukan pada novel *kembara rindu* di temukan beberapa bentuk nilai moral diantaranya Kasih sayang, Empati, Rasa hormat, dan Kejujuran. Dalam novel *kembara rindu* seperti kejujuran dan ke takdziman sering berulang dan menjadi ciri khas di Sebagian tokoh utama. Contohnya dalam novel *kembara rindu* ada waktu dimana karakter utama mengikuti saran dan intruksi dari kiainya dengan maksud takdzim dan hormat kepada beliau yang mna sifat takdzim sebagai santri memang benar-benar di tonjolkan dala novel ini seperti ketika karakter utama mengatakan “Baiklah romo kyai, *sami’na wa atha’na*”. Adapun implikasi nilai moral dalam pembelajaran bahasa indonesia di antaranya siswa akan memiliki kesadaran akan etika berbahasa, kemudian bisa paham apmengenai arti kebenaran, kehormatan, empati, keterlibatan sosial, sekaligus manpu mengembangkan karakter individual, pola pemikiran yang kritis dan sikap bertanggung jawab, dan juga yang tidak kalah pentingnya ialah akan adanya penghargaan terhadap keindahan bahasa.

Saran: Hasil penelitian bentuk nilai moral dalam Novel *Kembara Rindu* ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti terutama bagi para pembaca yang ingin mengkaji lebih dalam mengenal gaya Bahasa sekaligus tentang nilai moral. Penelitian nilai moral dalam Novel *Kembara Rindu* Masih sangat sederhana dan belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu, di

perlu penelitian yang lebih mendalam mengenai bentuk dan makna nilai moral dalam Novel *Kembara Rindu* ini atau pun novel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Apriliani, Rahma. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Anakku Dipotret Malaikat Karya Adnan Katino Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah.
- Asri Budiningsih, 2013. *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dharma Kuruma, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Endang, Purwaningsih. 2021. Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/379/382>.
- Fadlilatunisa, Salma. 2016. Nilai-Nilai Ahlak Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siau, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Fatimah Ibda, 2021. Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama <http://103.107.187.25/index.php/didaktika/article/view/457/368>.
- Fuadi, Anwar. 2015. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi, *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi Mahmud 2014. Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Japung, hironimus rion. 2018. Analisis psikologi sastra dan nilai pendidikan karakter d alam novel hafalan sholat delisa karya tere liye. 2022. *Phd thesis*. Universitas mahasaraswati denpasar. Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Kokom St. Komariah, 2021. Model Pendidikan Nilai Moral bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam. [http://jurnal.upi.edu/file/04 MODEL PENDIDIKAN NILAI MORAL-KOKOM.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/04_MODEL_PENDIDIKAN_NILAI_MORAL-KOKOM.pdf).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriyah, 2017. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Otong Setiawan Dj, 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* Bandung: Yrama Widya.
- Setia Paulina Sinulingga, 2016. *Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Indonesia*. Jurnal.
- Sukirman. 2021. Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*.
- Syaparuddin. 2021. Peranan Pendidikan Non Formal dan Sarana Pendidikan Moral. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/317/148>.
- Thomas Lickona. 2013 *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media..
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2014. (Proposal, Skripsi, Makalah dan Laopran Penelitian), Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.